

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi kecurangan dalam dunia bisnis dapat terjadi kapan saja selama ada kesempatan untuk melakukan *fraud*. Kecurangan atau *fraud* sudah menjadi masalah yang muncul silih berganti dalam organisasi, perusahaan besar maupun kecil, pelakunya *lower management* ataupun *top management*. Manajer dan karyawan dapat melakukan penipuan seperti ini, penanggung jawab atau unit lain memanipulasi laporan keuangan dalam bentuk melindungi kinerja mereka yang buruk atau untuk mendapatkan lebih banyak kompensasi berdasarkan hasil kinerja yang lebih efisien. Bisa dilihat bahwa *fraud* tidak mengenal tempat dan waktu, yang pasti *fraud* kemungkinannya selalu ada jika pengendalian manajemennya lemah. Tanpa disadari *fraud* ini dapat menimbulkan kerugian bagi pihak yang dirugikan tersebut, akan tetapi memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Lebih dari itu, efek negatif *fraud* juga sangat mengkhawatirkan karena mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara, kerugian ekonomi dan menimbulkan krisis kepercayaan (Nicolescu C., 2007).

Terjadinya kecurangan umumnya karena terdapat tekanan sehingga mengharuskan untuk melakukan penyelewengan atau inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan ditambah adanya pembenaran atau

diterima secara umum terhadap tindakan tersebut. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), salah satu asosiasi di USA yang dibentuk guna mencegah serta memberantas kecurangan. Menurut ACFE kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi.

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam “Kecurangan Kas dan Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya”, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

3. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukannya pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. Menurut ACFE, korupsi terbagi ke konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Mendukung terciptanya keberhasilan pencegahan *fraud* pengendalian internal menjadi salah satu cara pencegahan terjadinya *fraud*. Pengendalian internal merupakan sebuah prosedur yang dirancang untuk memberikan

kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Sunyoto, 2014). Disebut pengendalian tentu saja mengendalikan dan juga mengkoordinasi penyusunan laporan keuangannya lebih berhati-hati, untuk mengamankan harta organisasi. Salah satu fungsi pengendalian internal yang dilakukan manajemen adalah memastikan bahwa semua implementasi berorganisasi untuk beroperasi secara efektif, efisien dan ekonomis untuk mencapai tujuan organisasi. Mekanisme yang dilakukan oleh manajemen untuk menjamin terlaksananya kebijakan organisasi yang baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Setiap entitas yang dapat dikatakan sudah cukup berkembang dimana tanggung jawab sudah terbagi-bagi namun tetap *dihandle* oleh pusat yang tentu itu perlu pengawasan yang ketat termasuk dalam segala hal yang terjadi di dalam organisasi. Adanya pengendalian internal inilah yang diharapkan menjadi pelindung organisasi karena berisi rencana prosedural, metode yang dikoordinasikan untuk mengontrol, mengawasi, dan menjaga aset-aset perusahaan serta memantau jalannya perusahaan apakah tetap pada tujuan organisasi.

Penerapan *good corporate governance* merupakan sistem dan struktur yang dipergunakan dalam pencegahan terjadinya *fraud*. *Good corporate governance* tidak hanya berlaku pada organisasi pemerintah saja tetapi juga perlu diterapkan di organisasi swasta termasuk KSPPS yang menjadi objek penelitian kali ini. Budaya organisasi juga menjadi perhatian karena budaya yang telah ditanamkan tentu telah direncanakan sebaiknya guna kebaikan organisasi kedepannya. Kestabilan budaya yang dilaksanakan tiap anggota

organisasi akan menjadi keunggulan tersendiri bagi organisasi. Budaya memiliki dampak yang berarti pada sikap dan perilaku anggota organisasi. Penerapan budaya organisasi yang efektif juga dapat mencegah karyawan melakukan penipuan karena rasionalisasi dan kemampuan. Rasionalisasi adalah pertimbangan seseorang yang rasional mendorong mengambil tindakan sebagai refleksi sikap atau karakter seseorang. Sebagai contoh penipuan, pelaku penipuan mencari rasionalisasi atas tindakan mereka. Sedangkan untuk kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan entitas untuk mencapai tujuan organisasi. Banyak kesuksesan suatu organisasi dikarenakan budayanya yang begitu kuat membuat organisasi tidak mudah goyah sehingga selalu percaya diri dan menjadi lebih efektif.

Pengendalian internal sangat erat kaitannya dengan *good corporate governance* karena saling berpengaruh. Keduanya memainkan peran penting dalam mencegah *fraud*. Pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan peran *good corporate governance*, sehingga dapat mencegah peluang *fraud* dengan menerapkan prinsip transparansi dalam manajemen organisasi. Budaya organisasi yang kuat dan sudah berakar akan bisa memberi kontribusi untuk pemahaman diantara anggota organisasi dalam penyelesaian masalah dengan jelas. Dalam hal ini *fraud* sudah terjadi pada banyak level organisasi seperti perusahaan swasta, perusahaan publik, pemerintahan, non-for-profit, dan lainnya (ACFE, 2016). Keefektifan penerapan pengendalian internal menjadi salah satu kunci terjadi atau tidaknya *fraud*. Hasil dari riset (Kurniawan & Izzaty, 2019; Nawawi, 2018; Yuniarti, 2017; Zakaria, et al,

2016) menemukan bahwa kuatnya pengendalian internal mampu mencegah tindak *fraud* dalam sebuah perusahaan. Sedangkan lemahnya pengendalian internal akan membuka kesempatan bagi karyawan untuk berbuat tindakan *fraud* walaupun mungkin mereka tidak mempunyai niat. Hasil riset ACFE (2002 dan 2004) dalam Silverstone & Sheetz (2007) menunjukkan bahwa pengendalian internal merupakan alat yang paling efektif untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud* dan internal kontrol yang kuat berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil riset (Kurniawan, 2019; Halbouni, et al, 2016; Law, 2011) menemukan bahwa implementasi *good corporate governance* yang optimal berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*. Hasil riset (Ocansey & Ganu 2017; Dhany dkk, 2016; Omar, et al, 2015; Alleyne & Amaria, 2013) menemukan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan positif dalam pencegahan *fraud* pada perusahaan.

Dilihat dari adanya masalah yang perlu dikaji, yaitu pengendalian internal, *good corporate governance*, dan budaya organisasi dengan sejumlah kemungkinan atau dapat dikatakan sebagai temuan *fraud* (kecurangan) pada lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dari penelitian Teddy Rustandy *et al*, (2020). Perbedaan dari penelitian kali ini yaitu dilakukan di lembaga keuangan swasta sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan BUMN yaitu PT Pos Indonesia (Persero) serta tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Selain itu

berdasarkan penelitian terdahulu masih belum diteliti pada lembaga keuangan ini. Atas dasar tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Yaummi Maziyah Assa’adah di Pati)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.
2. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.
3. Menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud*.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang Akuntansi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh pengendalian internal, *good corporate governance*, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai efektivitas pengaruh pengendalian internal di perusahaan serta budaya organisasi yang dibarengi dengan *good corporate governance* terhadap pengaruhnya dalam pencegahan *fraud*. Informasi ini dapat menambah pengetahuan perusahaan terhadap pencegahan *fraud* serta kewaspadaannya terhadap kemunculan *fraud*.

- b. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mengetahui informasi mengenai pengaruh pengendalian internal serta budaya organisasi disertai dengan *good corporate governance* terhadap pengaruhnya dalam pencegahan *fraud*. Informasi ini dapat menambah kewaspadaan pemerintah terhadap *fraud* sehingga dapat diatasi sejak dini jika muncul di lingkungan pemerintah.

c. Bagi Akademika

Civitas akademik dapat mengetahui pengaruh pengendalian internal, *good corporate governance*, dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud*.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai pengaruh pengendalian internal, *good corporate governance*, dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dapat membuat masyarakat semakin tahu mengenai *fraud* dan semakin waspada terhadap *fraud*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mendasari penelitian kali ini. Selanjutnya akan dibahas mengenai rumusan masalah yaitu berbagai masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi yang berupa urutan penyusunan dan penulisan penelitian ini.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini. Teori ini

merupakan penjabaran dari variabel yang digunakan dan juga hal yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut. Selain itu didalamnya juga berisi tentang penjabaran kerangka pemikiran dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diilustrasikan dalam bentuk gambar.

BAB III merupakan METODE PENELITIAN. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hal-hal yang mencakup tentang proses pemilihan sampel, yaitu penentuan sampel, kriteria dan cara pengambilan sampel. Selain itu akan dibahas tentang pencarian data, yaitu jenis data yang digunakan dan cara pengumpulannya. Dalam bab ini juga akan dibahas tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV merupakan ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini akan dijabarkan tentang pengolahan data, yaitu perhitungan setelah mendapatkan data mentah, kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang telah ditentukan dan diuji dengan metode pengujian yang telah dipilih oleh peneliti dengan bantuan program komputer SPSS. Perhitungan analisis data akan dibahas dan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel sebagai hasil dari program SPSS.

BAB V merupakan PENUTUP. Dalam bab ini dijelaskan tentang simpulan yang didapat dari hasil analisis data secara jelas dan ditentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas mengenai keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.